

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Bedasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *flour albus* pada mahasiswi S1 Keperawatan Reguler di Universitas Nasional Jakarta Selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1.1 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas 103 responden (57,5%) mengalami *flour albus*. Sedangkan 76 responden (42,5%) tidak mengalami *flour albus* pada mahasiswi S1 Keperawatan Reguler di Universitas Nasional Jakarta selatan.

5.1.2 Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* ( $\rho$  value = 0,004), penggunaan *pantyliner* ( $\rho$  value = 0,005), dan aktivitas fisik ( $\rho$  value = 0,002) dengan kejadian *flour albus* pada mahasiswi S1 Keperawatan Reguler di Universitas Nasional Jakarta selatan.

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1 Bagi Mahasiswi

Diharapkan bahwa mahasiswi program studi keperawatan, yang seharusnya memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya perilaku *personal hygiene*, dapat mengimplementasikan pengetahuan ini dalam praktik sehari-hari. Dengan melakukan perilaku *personal hygiene* secara baik dan benar, diharapkan mampu mencegah terjadinya *fluor albus*, sehingga dapat menghindari dampak negatif yang mungkin timbul bagi kesehatan individu tersebut.

## 5.2.2 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional diharapkan dapat menyelenggarakan workshop dan pelatihan praktis mengenai perilaku *personal hygiene*, perawatan daerah kewanitaan, dan manajemen fluor albus. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mahasiswi program studi keperawatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan kesehatan reproduksi. Pelatihan praktis ini dapat membantu mahasiswi mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka.

## 5.2.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Bagi ilmu keperawatan diharapkan meningkatkan integritas pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai kebersihan reproduksi dan pencegahan terjadinya *flour albus*, dengan memastikan mahasiswi mendapatkan pemahaman yang komprehensif, dan memberikan dampak yang positif pada praktik keperawatan sehari – hari.

## 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya akan lebih perhatikan faktor – faktor lain. Kejadian *flour albus* tidak hanya mempengaruhi perilaku *personal hygiene*, penggunaan *pantyliner*, dan aktivitas fisik, tetapi terdapat beberapa faktor lain seperti penggunaan sabun kewanitaan, sikap, motivasi, tingkat stress, penggunaan celana dalam ketat, kegemukan, dan penggunaan toilet umum. Terutama dalam pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara tatap muka atau observasi langsung guna menghasilkan data yang lebih akurat, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.